PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI TEKNIK PENGAMATAN GAMBAR FOTO PERISTIWA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KARTASURA SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2008/2009

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Disusun oleh:

UMI IDA KHORI'AH
A310050189

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar siswa di sekolah. Selama menuntut ilmu di sekolah, siswa sering diajarkan dan diberi tugas untuk menulis. Oleh karena itu, mereka diharapkan akan mempunyai wawasan yang lebih luas dan mendalam setelah melakukan kegiatan menulis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 968) menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan. Akhadiah (2002: 2) mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematik serta mengungkapkannya secara tersurat. Menulis berarti menuangkan ide pikiran, gagasan, pengetahuan dan wawasan ke dalam tulisan yang sistematis dan bisa dipahami oleh orang lain.

Pembelajaran menulis kadang hanya digunakan sebagai pengisi waktu luang dan tidak memperoleh porsi waktu yang cukup. Siswa banyak yang tidak senang apabila disuruh membuat karangan. Siswa menganggap pelajaran menulis wacana sebagai pelajaran yang membosankan dan melelahkan (Tarigan dalam Tarigan, 1986: 186-187). Hal ini menarik perhatian peneliti untuk meneliti upaya yang harus ditempuh untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.

Hal-hal yang perlu dikenali dalam penelitian ini adalah masalah yang sering dijumpai pada wacana yang dibuat oleh siswa. Berdasarkan observasi prasiklus tanggal 10 Maret 2009, dalam hasil belajar khususnya menulis teks berita terdapat beberapa kelemahan yaitu (1) wacana yang dibuat siswa tidak padat, singkat, dan jelas (2) informasi yang disajikan tidak aktual (3) unsur-unsur berita tidak lengkap. Kenyataan yang dilihat dalam proses belajar adalah siswa mengalami kesulitan mengawali menulis teks berita karena tidak ada media yang diamati secara langsung, menarik dan bervariasi, guru tidak menjelaskan lebih rinci tentang unsur-unsur berita, motivasi siswa kurang pada saat pemberian tugas menulis teks berita.

Kelemahan-kelemahan siswa dalam menulis teks berita seperti tampak pada cuplikan karya siswa (1), (2), (3), (4), dan (5).

(1)

Meluapnya Sungai Bengawan Solo

Hujan deras terus mengguyur kota Solo, mengakibatkan sungai Bengawan Solo menjadi meluap. Dan pada akhirnya terjadilah banjir yang menggenangi rumah-rumah warga yang ada disekitarnya. Bencana banjir juga banyak berakibat buruk bagi lingkungan sekitar.

Para warga mengeluh atas adanya bencana banjir itu. Karena banjir telah mengakibatkan lingkungan sekitar menjadi hancur. Contohnya: terjadi tanah longsor, lingkungan menjadi kumuh dan bau, banyak sampah berserakan dimana-mana dan masih banyak lagi. Banyak barang-barang dari warga yang hilang dihanyutkan oleh banjir.

Ada 2 kemungkinan yang dapat mengakibatkan banjir terjadi yaitu karena ulah dari manusia dan karena alam. Kalau karena ulah manusia seperti: manusia sering membuang sampah disembarang tempat, kadang di sungai atau diselokan. Itu mengakibatkan aliran sungai terhambat atau mampet; manusia juga sering menebang hutan sembarangan sehingga hutan menjadi gundul. Dan akhirnya tidak ada

pohon yang menyerap air hujan dan terjadilah banjir. kita bisa mencegah terjadinya banjir dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dan apabila ada hutan yang gundul segeralah kita melakukan reboisasi. Itu akan dapat mencegah terjadinya bencana banjir. (Sumber Data: Korpus Data 1)

Teks berita hasil tulisan siswa kelas VIII D data (1) di atas, unsur-unsur berita tidak lengkap karena unsur berita kapan (*when*) terjadinya bencana banjir belum dikemukakan. Hal itu seperti tampak pada alinea pertama siswa hanya mengemukakan apa (*what*) peristiwa yang terjadi yaitu meluapnya sungai bengawan Solo. Mengapa (*why*) peristiwa itu terjadi yaitu hujan deras yeng mengguyur kota Solo, dan di mana (*where*) peristiwa itu terjadi yaitu di Solo. Alinea kedua, siswa mengemukakan siapa (*who*) yang terlibat dalam peristiwa yaitu para warga, dan bagaimana (*how*) akibat peristiwa itu yaitu lingkungan sekitar menjadi hancur.

(2)

Banjir Melanda Ibukota

Jakarta – Banjir sering terjadi di Ibukota Indonesia yaitu di Jakarta. Tiap tahun banjir melanda Jakarta. Banjir di daerah Jakarta pusat saat ini sudah setinggi paha orang dewasa (5/01)

Saat ini banjir di Jakarta Pusat sudah merenggut nyawa anak-anak berusia 9 tahun. Mereka meninggal dunia akibat dari banjir yg begitu cepat. Bahkan banjir saat ini sudah mencapai dada orang dewasa tepatnya pada hari Jum'at (15/01).

Sampai saat ini bantuan yg dilakukan pemerintah Jakarta masih terbatas. Masih banyak kepada keluarga yg belum mendapatkan makan-makanan siap saji dan obat-obatan. Hingga tanggal (20/01). banjir juga belum surut, bahkan banjir meluas hingga jalan-jalan protokol.

Hingga kini posko dan tenda yg didirikan relawan masih sepi, karena masih banyak korban banjir yg masih menetap dirumahnya masing-masing untuk menjaga harta benda. Mereka tidak akan meninggalkan

rumahnya sampai banjir setinggi rumah mereka. (Sumber Data: Korpus Data 2)

Teks berita hasil tulisan siswa kelas VIII D data (2) di atas, unsur-unsur berita tidak lengkap karena unsur berita mengapa (*why*) terjadi bencana banjir belum dikemukakan. Hal itu seperti tampak pada alinea pertama siswa hanya mengemukakan apa (*what*) peristiwa yang terjadi yaitu banjir. Di mana (*where*) peristiwa itu terjadi yaitu di Jakarta. Alinea kedua, siswa mengemukakan bagaimana (*how*) akibat peristiwa itu yaitu banjir merenggut nyawa anak-anak. Siapa (*who*) yang terlibat peristiwa itu yaitu pemerintah, korban banjir dan relawan disebutkan pada alinea 3. Siswa mengemukakan kapan (*when*) peristiwa itu terjadi yaitu tanggal (5/01) pada alinea 1, (15/01) pada alinea 2, (20/01) pada alinea 3.

(3)

Banjir Merugikan Kita Semua

Akhir-Akhir ini di indonesia terjadi banyak sekali Benjana alam seperti Banjir, tanah longsor, & lain-lain. Misalnya Banjir disebabkan krn adanya ulah manusia sendiri misalnya di Jakarta di sungai ci mengakibatkan semua rumah di pinggirnya terhanyut oleh lumpur yg kotor & bau. Sehingga mereka harus mengungsi ke posko-posko tertentu. Bantuan dari pemerintah tidak mencukupi krn orang yg selalu bertambahnya penduduk yang rumahnya disantap oleh air sungai. Banjir di Jakarta disebabkan oleh manusia sendiri krn pada umumnya manusia membuang sampah di sungai maka akibatnya dirasakan oleh manusia sendiri. menurut warga disekitar musibah ini menjadi panutan bagi kita.

Menurut Reporter kami Penduduk yg selamat diperkirakan Sekitar 150 orang yg belum ditemukan sekitar 57 orang dan orang yg mati 7 orang. Kondisi pengungsi di posko sekarang terlihat hampir semua penduduk terserang penyakit gatal, biduran dan lain-lain. sekarang Bantuan dari pemerintah pun belum kunjung tiba. sekarang pun air mulai surut tadinya 150 cm sekarang menjadi 100 cm. Sekarang kapal penyelamatpun sudah tiba dan sedang mencari korban banjir

sementara ini belum satupun korban yg belum ditemukan.

Setelah Beberapa jam Bantuan sandang, Pangan, oBat-obatan, dan selimut dari pemerintah pun tiba. kondisi para pengungsi sekarang Sangat parah. Korban yg belum ditemukan sekarang baru ditemukan 8 orang. Dari 8 orang tersebut 4 orang luka ringan 3 orang luka parah 1 orang mati.

Menurut Reporter kami pemerintah akan melakukan pembersian sampah yg berada di bawah Jembatan. Banjir sekarang sudah mulai syurut tadinya 100 cm menjadi 30 cm, sekarang sudah adada dari sebagian penduduk yang sudah pulang untuk membersihkan rumahnya dari lumpur. (Sumber Data: Korpus Data 3)

Teks berita hasil tulisan siswa kelas VIII D data (3) di atas, informasi yang disajikan tidak padat dan singkat, siswa belum mengemukakan unsur-unsur berita secara lengkap. Hal itu seperti tampak pada alinea pertama yaitu informasi yang disajikan tidak jelas karena unsur berita kapan (*when*) pada paragraf pertama tidak dikemukakan dengan jelas yaitu akhir-akhir ini. Pada alinea pertama siswa hanya mengemukakan apa (*what*) peristiwa yang terjadi yaitu banjir, tanah longsor dan lain-lain. Di mana (*where*) peristiwa itu terjadi yaitu di Jakarta, bagaimana (*how*) akibat peristiwa itu yaitu semua rumah di pinggirnya terhanyut oleh lumpur yang kotor dan bau. Siapa (*who*) yang terlibat peristiwa itu yaitu warga, pemerintah. Mengapa (*why*) peristiwa itu terjadi yaitu karena pada umumnya manusia membuang sampah di sungai.

(4)

Banjir melanda kota solo

Solo – Beberapa tahun yang lalu di solo pernah terjadi banjir, semua rumah-rumah tergenang air dan banyak yang mengungsi. bahkan ada yang naik di atap rumah yang tergenang air.

Banjir di Solo disebabkan karna sungai Bengawan solo meluap sehingga banjir menggenangi rumah-rumah. sungai Bengawan solo meluap akibat warga setempat membuang sampah sembarangan sehingga menyebabkan meluapnya air sunga Bengawan solo itu.

Warga yang terkena banjir tidak dapat menyelamatkan harta bendanya, sehingga mereka harus kehilangan harta, rumah mereka.bahkan mereka harus mengungsi. warga banyak mengungsi di rumah yang tidak tergenangi air dan warga juga mengungsi di rumah yang letaknya tinggi dari luapan air (rumah bertingkat)

Warga-warga yang mengungsi banyak mengharapkan bantuan dari masyarakat yg mau membantu dan warga juga berharap semoga air yang mengenangi rumah mereka dapat segera surut. (Sumber Data: Korpus Data 4)

Teks berita hasil tulisan siswa kelas VIII D data (4) di atas, informasi yang disampaikan tidak aktual. Hal itu seperti tampak pada alinea pertama yaitu karena unsur berita kapan (*when*) terjadinya bencana banjir sudah terjadi beberapa tahun yang lalu. Pada alinea pertama siswa sudah mengemukakan apa (*what*) peristiwa yang terjadi yaitu banjir. Di mana (*where*) peristiwa itu terjadi yaitu di Solo, bagaimana (*how*) akibat peristiwa itu yaitu semua rumah tegenang air dan banyak yang mengungsi. Siapa (*who*) yang terlibat peristiwa itu yaitu warga. Mengapa (*why*) peristiwa itu terjadi yaitu karena warga setempat membuang sampah sembarangan sehingga menyebabkan meluapnya air sungai bengawan solo.

(5)

Sawah tergenang, Padi panen lebih awal

Sragen – Meski dibeberapa desa tergenang air tetapi warga tidak mau mengungsi. Itu disebabkan karena warga tidak mau kehilangan sawahnya. Setiap hari sawah selalu dipantau agar padi-padi mereka tidak rusak.

> "Banjir itu semakin naik, makin lama air masuk ke sawah, sawah pun tergenang. Padi-padi saya rusak dan terpaksa saya panen" ujar Trisno warga gronang. Warga lainnya pun berbondong-bondong memanen padi-padinya, padahal padi belum siap panen.
>
> Meskipun begitu mereka tidak kecewa. "Mungkin ini nasib semua warga, karena kita semua sering membuang sampah disungai" kata Salam seorang warga. Ada juga padi-padi yang sudah rusak dan tidak bisa dipanen lagi.
>
> Kerugian ini tidak dipedulikan konsumen, mereka tidak merasa kecewa. (Sumber Data: Korpus Data 5)

Teks berita hasil tulisan siswa kelas VIII D data (5) di atas, siswa belum mengemukakan unsur-unsur berita secara lengkap. Siswa belum mengemukakan unsur kapan (*when*) peristiwa itu terjadi. Hal itu seperti tampak pada alinea pertama siswa hanya mengemukakan di mana (*where*) peristiwa itu terjadi yaitu di Sragen. Pada alinea kedua siswa mengemukakan apa (*what*) peristiwa yang terjadi yaitu sawah tergenang air, bagaimana (*how*) akibat peristiwa itu yaitu banyak padi yang dipanen padahal belum siap panen. Siapa (*who*) yang terlibat peristiwa itu yaitu Trisno, Salam, warga. Mengapa (*why*) peristiwa itu terjadi yaitu karena sering membuang sampah di sungai dikemukakan pada alinea ketiga.

Dari berbagai kenyataan pada data (1), (2), (3), (4), dan (5) perlu kiranya guru mengupayakan teknik yang bersifat membelajarkan siswa dalam menulis teks berita. Oleh karena itu, penulis memberikan solusi dengan menggunakan media lain yang dapat menunjang pembelajaran menulis lebih baik, serta para siswa tertarik dan lebih terinspirasi serta bersemangat untuk menulis, terutama menulis teks berita.

Perbaikan media pengajaran yang akan peneliti lakukan adalah dengan mencoba mengimplementasikan media gambar foto peristiwa. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita dengan teknik pengamatan gambar foto peristiwa.

Teks berita adalah naskah berita yang berisi fakta mengenai kejadian peristiwa yang hangat, menarik atau penting bagi sebagian besar masyarakat yang bisa disampaikan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media online internet.

Kegiatan menulis teks berita cocok untuk pembelajaran menulis pada taraf siswa kelas VIII SMP karena pada taraf ini siswa banyak mengalami dan mengamati hal-hal yang terjadi di sekitarnya, karena tema dalam berita merupakan peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat dan siswa sudah bisa merespon lingkungan, membayangkan sesuatu yang nyata dalam pikirannya kemudian dituangkan dalam tulisan.

Pemanfaatan gambar foto peristiwa sebagai media untuk mengamati suatu kejadian yang akan ditulis menjadi sebuah teks berita sangat tepat. Semakin peka siswa terhadap gambar semakin tajam pula daya imajinasi siswa untuk menuangkan gagasan yang ada di dalam pikirannya dalam bentuk tulisan sesuai fakta-fakta yang di lihatnya dalam gambar. Selain itu dalam buku pelajaran juga banyak memanfaatkan gambar sebagai media pembelajaran.

Menulis teks berita dengan teknik pengamatan gambar foto peristiwa akan memberikan kebebasan kepada siswa untuk membahasakannya. Jadi,

siswa yang satu dan yang lain akan bervariasi dalam membahasakan gambar foto peristiwa yang diamati.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai ”Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Teknik Pengamatan Gambar Foto Peristiwa Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2008/2009”.

B. Pembatasan Masalah

Masalah ini dibatasi pada peningkatan kemampuan menulis teks berita melalui teknik pengamatan gambar foto peristiwa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2008/2009.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ada tiga masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Adakah peningkatan kemampuan menulis teks berita melalui teknik pengamatan gambar foto peristiwa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2008/2009?
2. Adakah motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura dalam kegiatan menulis teks berita melalui teknik pengamatan gambar foto peristiwa?

3. Bagaimana persepsi dan tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2008/2009 tentang menulis teks berita melalui teknik pengamatan gambar foto peristiwa?

D. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks berita melalui teknik pengamatan gambar foto peristiwa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2008/2009.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura dalam kegiatan menulis teks berita melalui teknik pengamatan gambar foto peristiwa.
3. Untuk mengetahui persepsi dan tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2008/2009 setelah menulis teks berita melalui teknik pengamatan gambar foto peristiwa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru bidang studi dan sekolah.

1. Siswa
   a. Siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam menulis teks berita dengan mengamati gambar.

b. Siswa dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan menulis teks berita dalam kelas.

2. Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia

a. Sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam menulis teks berita.

b. Sebagai bahan referensi pembanding untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

3. Sekolah

a. Sekolah dapat menyediakan media pembelajaran yang menarik.

b. Dengan adanya media belajar yang menarik, maka mampu mewujudkan siswa yang kretif dan berprestasi.